

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting yang dapat mengantarkan manusia ke arah yang lebih baik agar mampu menciptakan insan manusia yang cerdas. Pendidikan adalah salah satu faktor penentu kualitas suatu bangsa, karena untuk mengukur kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kemajuan kualitas pendidikan. Sesuai Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan di Indonesia masih sangat kurang memuaskan. Dilihat dari laporan UNESCO dalam *Education For All Global Monitoring Report* (EFA-GMR), Indeks Pembangunan Pendidikan Untuk Semua atau *The Education for All Development Index* (EDI) Indonesia tahun 2014 berada pada peringkat 57 dari 115 negara. Laporan tersebut dibahas dalam Rapat Koordinasi Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Sepanjang Hayat Untuk Semua di Ungaran yang diselenggarakan oleh

Forum Koordinasi Nasional Pendidikan Untuk Semua (Forkornas PUS).¹ Tidak hanya itu, menurut laporan *Programme for International Students Assessment* (PISA) pada tahun 2015 Indonesia menduduki peringkat ke 62 dari 72 negara di dunia². Hal ini menggambarkan bahwa pendidikan di Indonesia masih belum mampu untuk bersaing dengan negara lain,

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tugas untuk menciptakan manusia yang berkualitas dalam pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu lulusan pendidikan, tidak terlepas dari masalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar yang maksimal dibutuhkan usaha yang sungguh-sungguh dari peserta didik maupun guru. Hasil belajar peserta didik tidak hanya dilihat dari nilai akademik di sekolah tetapi juga dilihat dari perubahan-perubahan dalam diri peserta didik tersebut, karena dalam proses kegiatan pembelajaran peserta didik mengalami proses pembelajaran sebagai proses perubahan yang terjadi dalam peserta didik akibat pengalaman yang diperoleh peserta didik saat berinteraksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini berdasarkan data hasil Ujian Nasional untuk jenjang SMA tahun 2016 yang diungkapkan Anies Baswedan bahwa rata-rata nilai UN SMA nasional negeri

¹ KEMENKOPMK, *Indonesia Peringkat ke 57 EDI dari 115 Negara Tahun 2014*, <https://www.kemendiknas.go.id> (diakses tanggal 13 Desember 2017 pukul 11:53).

² Youth Corps Indonesia, *Indonesia Menduduki Peringkat 62 dari 72 Negara di Dunia*, www.youthcorpsindonesia.org (diakses tanggal 13 Desember 2017 pukul 12:00).

dan swasta tahun 2015 ada 61,93 sedangkan di tahun 2016 nilai rata-rata peserta UN ada 55,03 atau turun sekitar 6,9 poin.³

Tabel I. 1
Ringkasan Hasil UN & IIUN SMA/MA Tahun 2015/2016

Ringkasan Hasil UN & IIUN - SMA/MA Tahun 2015/2016 Berdasar Jenis Sekolah						
KEMENDIKBUD	2015		2016		Perubahan	
NASIONAL	Hasil UN	IIUN	Hasil UN	IIUN	UN	IIUN
NEGERI & SWASTA	61,93	61,98	55,03	64,04	-6,9	2,06
NEGERI	62,70	61,65	55,45	63,28	-7,25	1,63
SWASTA	59,90	62,39	53,87	64,96	-6,03	2,57

KEMENAG	2015		2016		Perubahan	
NASIONAL	Hasil UN	IIUN	Hasil UN	IIUN	UN	IIUN
NEGERI & SWASTA	58,99	59,10	53,92	61,19	-5,07	2,09
NEGERI	62,18	58,80	55,30	63,00	-6,88	4,2
SWASTA	57,45	60,57	53,20	60,88	-4,25	0,31

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Sumber: Kemendikbud

Tahun 2017 nilai rata-rata UN SMA tidak sesuai harapan. Dari empat pelajaran yang diujikan, yakni Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan satu mata pelajaran pilihan, nilai yang muncul ada kisaran 50-an. Sebagian besar siswa di tanah air belum mampu mencapai standar minimal, yakni 55. Selain itu, menurut pengamat pendidikan dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Jejen Musfah mengatakan turunnya nilai UN tahun 2017 ini dibandingkan tahun sebelumnya, menunjukkan sejumlah gejala, yaitu pertama adalah memang inilah

³ Yulida Medistiara, *Nilai Rata-Rata UN SMA 2016 Turun 6 Poin dari Tahun 2015*, <http://m.detik.com> (diakses tanggal 20 Desember 2017 pukul 11:51).

nilai hasil prestasi anak Indonesia sesungguhnya dan yang kedua turunnya nilai UN juga bisa dikaitkan dengan semangat atau gairah belajar⁴.

Hasil belajar yang rendah tidak hanya di tingkat Nasional, tetapi terjadi juga di salah satu sekolah negeri di wilayah Jakarta Timur, yakni SMA Negeri 71 Jakarta. Berikut ini adalah data dari rendahnya hasil belajar peserta didik berdasarkan pada Penilaian Akhir Semester ganjil mata pelajaran Ekonomi pada siswa kelas X IIS SMA Negeri 71 Jakarta.

Tabel I. 2
Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA Negeri 71 Jakarta

Kelas	Nilai Rata-Rata Kelas
X IIS 1	53.58
X IIS 2	57.42
X IIS 3	55.21
X IIS 4	56.14
Rata-Rata	55.58

Sumber: SMA Negeri 71 Jakarta diolah, 2017

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata PAS peserta didik setiap kelasnya rendah, karena belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan SMA Negeri 71 Jakarta. KKM yang ditetapkan pada tahun ajaran 2017/2018 yaitu 75. Berdasarkan data tersebut tidak ada satu kelas pun yang nilai PAS-nya berhasil mencapai KKM. Oleh karena itu, hasil belajar peserta didik kelas X IIS di SMA Negeri 71 Jakarta dapat dikatakan rendah karena nilai rata-rata tertingginya belum mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah.

⁴ Iman, *Nilai Rata-Rata UN SMA Tahun 2017 Jeblok*, www.kendaripos.co.id (diakses tanggal 01 Februari 2018 pukul 10:06).

Keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar pada setiap peserta didik berbeda-beda. Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu, diantaranya faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu, diantaranya faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.⁵

Faktor internal pertama adalah faktor jasmaniah, yaitu kesehatan. Kesehatan peserta didik sangat berpengaruh dalam proses belajarnya dan dapat pula berpengaruh dengan pencapaian hasil belajarnya. Agar peserta didik dapat belajar dan meraih hasil belajar yang maksimal maka peserta didik tersebut harus menjaga kesehatan badannya. Jika peserta didik berada dalam kondisi jasmani yang kurang segar tidak akan memiliki kesiapan yang memadai untuk memulai tindakan belajar.

Faktor internal kedua adalah faktor psikologis, yakni intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan⁶. Faktor psikologis dapat mempengaruhi kualitas belajar dan hasil belajar peserta didik. Salah satu faktor psikologis peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yakni, motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar, karena diperlukan untuk menumbuhkan minat terhadap pelajaran

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), p. 54.

⁶ *Ibid.*, p. 55.

yang diajarkan guru. Untuk meraih kesuksesan maka motivasi berprestasi sangatlah dibutuhkan. Motivasi berprestasi dalam belajar sangat erat kaitannya dengan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Semakin tinggi motivasi berprestasi peserta didik maka semakin baik pula hasil belajarnya, begitu juga sebaliknya semakin rendah motivasi berprestasi maka semakin rendah hasil belajar yang diperolehnya. Motivasi berprestasi yang berfokus pada prestasi setiap individu merupakan modal yang sangat penting untuk menghadapi persaingan antar bangsa yang semakin tinggi. Orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung memilih tugas-tugas yang menantang, membutuhkan umpan balik segera, tekun dalam berbagai penampilan, menunjukkan *self-control* yang tinggi, cenderung tidak pernah istirahat dan inovatif yang tergambar dalam perubahan dan gerak perilakunya⁷. Hal ini mengacu pada tingkah laku individu dalam melakukan pekerjaan yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang pekerjaan.

Motivasi berprestasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dalam diri peserta didik untuk mencapai taraf hasil belajar yang maksimal demi penghargaan terhadap diri sendiri. Sehingga apabila peserta didik memiliki motivasi berprestasi yang tinggi maka peserta didik akan berusaha mencapai hasil yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Motivasi berprestasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi⁸. Oleh

⁷ Albadi Sinulingga, "Dampak Olahraga Kompetitif di Kalangan Pelajar Dalam Kaitannya Dengan Motivasi Berprestasi", Edisi Khusus No. 1, Agustus 2011, p. 6.

⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), p. 85.

karena itu di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi berprestasi sangat diperlukan, karena dengan motivasi peserta didik dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif yang dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Kualitas proses pembelajaran sangat ditentukan untuk menuntut motivasi berprestasi para pendidik atau guru dalam mencari metode baru atau inovasi dalam pembelajaran guna meningkatkan lingkungan belajar peserta didik yang dapat mendukung sikap positif peserta didik. Guru bertanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman pada saat terjadinya proses pembelajaran. Keinginan guru yang berkeaktivitas dalam pembelajaran merupakan bentuk motivasi berprestasi yang dapat meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Jika kurangnya guru dalam kreativitas mengajar maka dalam proses pembelajaran berdampak pada keyakinan siswa terhadap pelajaran dan tujuan pembelajaran tersebut. Faktor internal lainnya adalah faktor kelelahan. Kelelahan yang dialami seseorang dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani⁹. Kelelahan jasmani dapat dilihat dari lemahnya badan karena akibat kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh sehingga darah kurang lancar pada bagian-bagian tubuh tertentu. Sedangkan kelelahan rohani terjadi karena terus-menerus memikirkan permasalahan yang terjadi.

⁹ Slameto, *op.cit.*, p. 59.

Selain faktor internal ada pula beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, pertama ialah faktor lingkungan keluarga. Keluarga menjadi faktor terpenting dalam peningkatan hasil belajar peserta didik. Di dalam keluarga seorang anak mengalami proses sosialisasi untuk pertama kalinya, di mana dalam proses ini seorang anak diajarkan dan dikenalkan berbagai nilai kehidupan yang sangat berguna dan menentukan bagi perkembangan anak di masa depan¹⁰. Hal yang dapat mempengaruhi belajar dan hasil belajar yang maksimal adalah cara orang tua dalam mendidik anak, keadaan ekonomi keluarga dan perhatian orang tua.

Faktor eksternal kedua adalah faktor sekolah, lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam proses belajar dan pencapaian hasil belajar. Terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi belajar dan pencapaian hasil belajar yakni kurikulum, guru, serta fasilitas belajar. Faktor eksternal lainnya adalah faktor masyarakat. Terdapat beberapa hal yang dapat mengganggu proses belajar dan pencapaian hasil belajar di lingkungan masyarakat diantaranya adalah kegiatan dalam masyarakat, teman bergaul serta bentuk kehidupan masyarakat.

Berbagai faktor-faktor di atas saling berkaitan dalam mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti di SMA Negeri 71 Jakarta, karena rendahnya hasil belajar ekonomi dan untuk meneliti penyebab dari rendahnya hasil belajar ekonomi di sekolah ini, terutama faktor penyebab berasal dari lingkungan keluarga dan motivasi berprestasi

¹⁰ Muhammad Khafid dan Suroso, "Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi", Volume 2 No 2, Juli 2007, p. 186.

siswa. Hal tersebut karena peneliti melihat lingkungan keluarga di sana buruk yang salah satunya adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya sehingga banyaknya siswa yang terlambat ke sekolah. Sementara motivasi berprestasi siswa di sana juga rendah yang salah satu contohnya yaitu masih banyaknya peserta didik yang tidak serius dalam belajar seperti bermain telepon genggam, mengobrol, serta seringnya untuk izin keluar kelas saat pelajaran berlangsung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa rendahnya hasil belajar pada siswa SMA Negeri 71 Jakarta, juga disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Kesehatan jasmani siswa yang masih kurang baik.
2. Motivasi berprestasi siswa rendah.
3. Faktor kelelahan siswa yang tinggi.
4. Lingkungan keluarga siswa yang buruk.
5. Lingkungan sekolah yang buruk.
6. Lingkungan masyarakat yang buruk.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka peneliti membatasi masalah yang ada pada “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Berprestasi

Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Negeri 71 Jakarta”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh langsung positif lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 71 Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung positif motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 71 Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung positif lingkungan keluarga terhadap motivasi berprestasi siswa kelas X SMA Negeri 71 Jakarta?
4. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar melalui motivasi berprestasi siswa kelas X SMA Negeri 71 Jakarta?

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini berguna untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan serta masukan untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri 71

Jakarta yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan motivasi berprestasi siswa.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini berguna sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya dan pemecahan masalah mengenai hasil belajar ekonomi SMA Negeri 71 Jakarta yang selanjutnya dapat dikembangkan oleh berbagai pihak. Penelitian ini juga sebagai bahan masukan dan sumbang saran bagi pembuat dan pengambil kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar ekonomi siswa di SMA Negeri 71 Jakarta.